

ANALISIS POTENSI PAJAK DAERAH KABUPATEN MINAHASA

Oleh:

Mario Hendry Wurangian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: mario_trevis@yahoo.co.id

ABSTRAK

Otonomi daerah merupakan konsekuensi reformasi yang harus dihadapi oleh setiap daerah di Indonesia, terutama kabupaten dan kota sebagai unit pelaksana otonomi daerah. Otonomi membuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi daerah untuk mengaktualisasikan segala potensinya secara optimal. Setiap daerah memiliki keunggulan tertentu relatif, terhadap daerah lainnya. Pajak daerah sebagai salah satu sumber PAD diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi daerah itu sendiri sehingga dapat memperlancar penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis potensi dan efektivitas pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Minahasa, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dan metode analisis yang digunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, pajak daerah di kabupaten Minahasa berpotensi serta tingkat efektivitas pajak daerah Kabupaten ini efektif. Pemerintah sebaiknya lebih mengoptimalkan pemungutan serta pengelolaan pendapatan daerah khususnya pajak daerah.

Kata kunci: *potensi, efektifitas, pajak daerah*

ABSTRACT

Regional autonomy is a consequence of reform that must be faced by every region in Indonesia , mainly counties and cities as regional autonomy implementation unit. Autonomy opens the widest possible opportunity for the regions to actualize any potential optimally. Each area has certain advantages relative to other regions. Local taxes as a revenue source is expected to provide a significant contribution to the region itself so as to facilitate the implementation of government and regional development. The purpose of this study to analyze the potential and effectiveness of the local tax revenue Minahasa regency, the data collection methods used are secondary data and methods of analysis used descriptive analysis. The results showed, local taxes in the district as well as the effectiveness of potential Minahasa regency's tax effective. The government should further optimize the collection and management of local tax revenue in particular areas.

Keywords: *potentie, effectiveness, local taxes*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Otonomi daerah merupakan suatu konsekuensi reformasi yang harus dihadapi oleh setiap daerah di Indonesia, terutama kabupaten dan kota sebagai unit pelaksana otonomi daerah. Setiap daerah sudah diberikan kewenangan untuk mengatur sumber daya yang di milikinya, Otonomi daerah merupakan upaya pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah secara lebih leluasa untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan potensi dan kepentingan daerah itu sendiri. Dalam mengestimasi potensi PAD, diperlukan informasi dan tolak ukur yang riil terjadi di lapangan dan secara konkrit dikehendaki oleh masyarakat di daerah. Salah satu tolak ukur finansial yang dapat digunakan untuk melihat kesiapan daerah dalam pelaksanaannya adalah dengan mengukur seberapa jauh kemampuan keuangan suatu daerah. Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan hasil pajak daerah yang sudah ada.

Pajak daerah sebagai salah satu sumber PAD diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi daerah itu sendiri sehingga dapat memperlancar penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. Kabupaten Minahasa adalah salah satu kabupaten di propinsi Sulawesi Utara yang pemerintah daerahnya senantiasa berupaya meningkatkan pendapatan daerahnya dari tahun ke tahun sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan baik dari pemerintah pusat maupun propinsi Sulawesi Utara. Lemahnya kemampuan pendapatan asli daerah akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten ini, penerimaan yang didanai oleh sumbangan dan bantuan dari pemerintah pusat melalui dana alokasi umum dan dana alokasi khusus, yang dapat berpengaruh langsung pada kelangsungan pembangunan daerah, sehingga pemerintah berupaya untuk meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Mengingat besarnya peran pajak daerah sebagai salah satu sumber utama penerimaan keuangan daerah.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis besar potensi dan efektivitas pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Minahasa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD bersumber dari kapasitas penerimaan yang berasal dari potensi ekonomi daerah, semakin besar kapasitas (potensi) dapat menyebabkan penerimaan PAD semakin tinggi, karena banyak objek/pos-pos PAD yang dapat diciptakan guna ditarik penerimaannya oleh pemerintah daerah.

Pendapat lain dikemukakan (Sutrisno,1984: 200) bahwa PAD adalah sebagai pendapatan daerah yang tergantung keadaan perekonomian pada umumnya dan potensi dari sumber-sumber pendapatan asli daerah itu sendiri.

Pajak

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung. Pajak dipungut penguasa berdasarkan norma-norma hukum untuk menutup biaya produksi barang-barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum. Kerangka teori hukum, menempatkan fungsi Perda tentang Pajak dan Retribusi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah (Hadjon,1995: 28) memiliki fungsi:

1. Perda pajak dan retribusi adalah fungsi anggaran yang erat kaitannya dengan fungsi perencanaan.
2. Perda pajak dan retribusi hubungan dengan anggaran adalah fungsi pengaturan.
3. Perda pajak dan retribusi sebagai instrumen anggaran adalah fungsi distribusi.

Keterkaitan Antara Pajak Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah

Hubungan pajak daerah dalam hal ini pendapatan asli daerah (PAD) merupakan hubungan secara fungsional, karena PAD merupakan fungsi dari PDRB. dengan meningkatnya PDRB akan menambah penerimaan pemerintah untuk pembangunan program-program pembangunan. selanjutnya akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kembali.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Minahasa dengan objek penelitian adalah variabel PAD dan pajak daerah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data terbagi dalam data kualitatif dan kuantitatif. Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang dapat diukur dengan skala numerik. (Kuncoro, 2005: 124)

Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden sedangkan data sekunder yaitu, data yang bersumber dari informasi yang berasal dari instansi terkait. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data target dan realisasi pajak daerah Kabupaten Minahasa dari tahun 2007-2011.

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder peneliti peroleh dengan cara mengambil data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya kesumbernya dan penelitian-penelitian orang lain yang ada hubungannya dengan kebutuhan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Data-data yang ada dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif, maksudnya semua data yang ada kaitannya dengan penelitian ini dibuat dalam suatu tabel kemudian diadakan penjelasan terhadap tabel-tabel tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Dan untuk menganalisis potensi pajak dalam tiga tahun ke depan digunakan analisis tren.

Alat Analisis

Analisis Potensi Pajak Daerah

$$\text{Potensi Pajak} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Dengan kriteria presentase :

- Rasio < 15,00 kurang berpotensi
- Rasio 15,10-35,00 cukup berpotensi
- Rasio 35,10-55,00 berpotensi
- Rasio > 55,00 sangat berpotensi

Sumber: Purwanto (2003: 173)

Analisis Efektifitas Pajak Daerah

$$\text{Efektivitas Pajak} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Target Penerimaan Pajak}} \times 100\%$$

Dengan kriteria presentase:

Diatas 100%	Sangat Efektif
90,01% - 100%	Efektif
80,01% - 90,00%	Cukup Efektif
60,01% - 80,00%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Halim (2001).

Definisi Operasional Variabel

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD dan penerimaan pemerintah lainnya yang sah dalam suatu tahun tertentu dan dinyatakan dalam rupiah yang ada di Kabupaten Minahasa

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Wilayah Penelitian**

Posisi geografis kabupaten Minahasa terletak di antara 01°01'00" - 01°29'00" LU - 124°34'00" - 125°05'00" BT, luas wilayahnya adalah 1.025,85 Km atau 6,72% dari luas Provinsi Sulawesi Utara. Perbatasan wilayahnya adalah di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Utara dan Kota Tomohon, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Selatan & Kota Tomohon, di sebelah utara berbatasan dengan Laut Sulawesi, Kota Manado dan Kota Tomohon, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Laut Maluku dan Kota Tomohon, wilayah ini terbagi atas 19 Kecamatan dan 165 Desa. Sebagai daerah beriklim tropis, Minahasa hanya mengenal 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Hasil Penelitian**Potensi Pajak Daerah Kabupaten Minahasa**

Potensi pajak dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio antara hasil penerimaan pajak dengan pendapatan asli daerah. Adapun rasio potensi pajak daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Minahasa dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel. 1 Potensi Pajak Kabupaten Minahasa

Tahun	Pajak Daerah (Milyaran Rupiah)	Rasio Potensi Pajak	Kriteria
2007	4,870,231,162	28.95	Cukup Berpotensi
2008	6,824,396,087	35.38	Berpotensi
2009	8,515,457,696	35.86	Berpotensi
2010	9,208,217,478	37.34	Berpotensi
2011	10,075,994,263	42.32	Berpotensi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013

Tabel 1 sebelumnya menunjukkan bahwa rasio potensi pajak daerah Kabupaten Minahasa yang terus mengalami peningkatan yaitu 28,95 pada tahun 2007, dengan kriteria cukup berpotensi, dan mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2008 menjadi 35.38 dengan kriteria berpotensi sampai dengan tahun 2011 terus mengalami peningkatan yaitu menjadi 42.38 dengan kriteria berpotensi. Prediksi terhadap Pajak Daerah Kabupaten Minahasa untuk tiga tahun kedepan (tahun 2013-2015), digunakan metode analisis tren, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Peramalan Pajak Daerah Kabupaten Minahasa

Tahun	Jumlah Pajak (Milyar Rupiah)	X	Y.X	X ²
2007	4,9	-2,5	-12,25	6,25
2008	6,8	-1,5	-10,2	2,25
2009	8,5	-0,5	-4,25	-0,25
2010	9,2	0,5	4,6	0,25
2011	10,1	1,5	15,15	2,25
2012	18,0	2,5	45	6,25
Jumlah	$\sum Y = 49,5$		$\sum Y.X = 38,05$	$\sum x^2 = 17,50$

Nilai A = $\sum y/n = 49,5 / 6 = 8,25$

Nilai B = $\sum y.x / \sum x^2 = 38,05 / 17,50 = 2,17$

Persamaan Tren yang terbentuk adalah $Y' = 8,25 + 2,17 X$

Hasil nilai peramalan Pajak Daerah Kabupaten Minahasa untuk tahun 2013-2015.

Nilai X untuk 2013 adalah 3,5

2014 adalah 4,5

2015 adalah 5,5

Sehingga nilai peramalannya adalah :

$$Y_{2013} = 8,25 + 2,17 \times 3,5 = 36,47$$

$$Y_{2014} = 8,25 + 2,17 \times 4,5 = 46,89$$

$$Y_{2015} = 8,25 + 2,17 \times 5,5 = 57,31$$

Hasil peramalan Pajak Daerah Kabupaten Minahasa tahun 2013-2015 sebagai berikut :

Tabel. 3 Hasil Peramalan Pajak Daerah Minahasa (2012-2015)

Tahun Anggaran	Pajak Daerah (dalam Miliar Rph.)
2012	18,0
2013	36,4
2014	46,8
2015	57,3

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013

Tabel. 3 sebelumnya menunjukkan bahwa pajak daerah kabupaten Minahasa dalam tiga tahun kedepan akan mengalami peningkatan apabila pemerintah tetap mempertahankan kinerja mereka dan dengan seiringnya pajak daerah meningkat dari tahun ke tahun, pasti akan mendorong meningkatnya juga pendapatan asli daerah di kabupaten Minahasa.

Efektifitas Pajak Daerah Kabupaten Minahasa

Efektifitas merupakan ukuran kualitas output. Ketika mengukur efektifitas, akan diketahui apakah investasi itu berguna. Bila dikaitkan dengan upaya mengumpulkan PAD, efektifitas merupakan hubungan antara realisasi PAD terhadap potensinya. Untuk mengetahui bahwa pajak daerah sudah efektif pada kabupaten Minahasa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel. 4 Efektifitas Pajak Daerah Kabupaten Minahasa

Tahun	Target	Realisasi	Rasio	Kriteria
2007	3.506.904.900	4.870.231.162	138.88	Sangat efektif
2008	4.730.904.900	6.824.396.087	144.25	Sangat efektif
2009	5.140.000.000	8.515.457.696	165.67	Sangat efektif
2010	5.518.375.000	9.208.217.478	166.86	Sangat efektif
2011	8.519.175.000	10.075.994.263	118.27	Sangat efektif

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013 dan PEA Update North of Sulawesi

Tabel 4 menunjukkan bahwa rasio efektifitas pajak daerah Kabupaten Minahasa peningkatan dari tahun 2007-2010 yaitu 138.88 pada tahun 2007, dengan kriteria sangat efektif, dan mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu pada tahun 2010 menjadi 166.86 dengan kriteria sangat efektif. Pada 2011 efektifitas mengalami penurunan yaitu menjadi 118.27 dengan kriteria sangat efektif. Efektivitas pajak daerah kabupaten Minahasa tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2007-2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2011 dapat dilihat juga dari tren grafik yang meningkat pada grafik berikut ini :

Perhitungan tingkat Efektivitas Pajak Daerah Kabupaten Minahasa Tahun 2007-2011.

1. Pajak Hotel

Tabel 5. Efektifitas Pajak Hotel Kabupaten Minahasa

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas
1	2007	300.600.000	880.364.457	292,87
2	2008	900.050.000	1.514.486.843	168,267
3	2009	1.265.000.000	2.753.158.186	217,641
4	2010	1.265.000.000	2.522.388.871	199,398
5	2011	2.370.000.000	2.538.442.404	107,107

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013

Tabel.5 menunjukkan bahwa pajak hotel paling tinggi persentasenya ada pada tahun 2009 dan pendapatan pajak hotel ini mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2009 – 2010 dimana terjadi penurunan dari 2.753.158 menjadi 2.522.388 dan menunjukkan sangat efektif

2. Pajak Restoran

Tabel 6. Efektifitas Pajak Restoran Kabupaten Minahasa

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas
1	2007	500.050.000	956.154.168	191,21
2	2008	800.600.000	1.188.144.070	148,406
3	2009	1.070.000.000	1.415.044.139	132,247
4	2010	770.000.000	1.652.482.402	214,608
5	2011	1.512.500.000	1.075.395.479	71,100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pajak restoran ada pada tahun 2010 yaitu 214,608. Sama seperti pajak hotel, pajak ini mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2010-2011. dan menunjukkan efektif

3. Pajak Reklame

Tabel 7 Efektifitas Pajak Reklame Kabupaten Minahasa

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas
1	2007	130.004.900	184.506.875	141,92
2	2008	280.004.900	212.725.364	75,972
3	2009	203.000.000	208.553.136	102,735
4	2010	175.000.000	152.929.235	87,388
5	2011	175.000.000	227.787.433	130,164

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013

Tabel 7 menunjukkan bahwa pajak reklame mengalami fluktuasi tiap tahunnya. pada tahun 2008 dikategorikan kurang efektif dan juga pada tahun 2010 dikategorikan cukup efektif.

4. Pajak Penerangan Jalan

Tabel. 8 efektifitas pajak penerangan jalan kabupaten minahasa

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas
1	2007	2.300.000.000	2.696.914.272	117,26
2	2008	2.300.000.000	3.608.233.310	156,879
3	2009	2.300.000.000	3.430.247.735	149,141
4	2010	3.006.375.000	3.881.123.470	129,096
5	2011	3.006.375.000	3.974.462.836	132,201

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013

Berbeda dengan pajak-pajak yang lain, realisasi pajak penerangan jalan melebihi dari target yang dianggarkan oleh pemerintah. Sehingga tiap tahunnya pendapatan pajak ini dikategorikan sangat efektif.

5. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C

Tabel 9. Efektifitas Pajak Pengambilan Bahan Galian

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas
1	2007	200.000.000	127.442.290	63,721
2	2008	300.000.000	297.907.500	99,302
3	2009	300.000.000	701.336.000	233,778
4	2010	300.000.000	993.100.500	331,033
5	2011	750.000.000	1.140.562.000	152,074

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013

Pada pajak ini dapat kita lihat bahwa pada tahun 2008 – 2011 persentasenya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga pajak ini dari tahun ke tahun semakin tinggi tingkat efektifitasnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan penelitian, kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Selama periode tahun 2007 hingga 2011, potensi pajak daerah di Kabupaten Minahasa terus mengalami peningkatan. Peningkatan pajak tersebut akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
2. Efektivitas pemungutan Pajak Daerah Kabupaten Minahasa tahun 2007 mencapai 138,88 persen hasil ini sangat efektif dan yang paling tinggi mencapai 166.86 persen pada tahun 2010. Tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 118.27 persen.
3. Pajak Penerangan jalan memiliki potensi yang besar dibandingkan dengan kelima Pajak lainnya, serta tingkat efektivitas pajak penerangan jalan sudah efektif. Realisasi Penerimaan PAD dari pajak ini selalu menunjukkan kenaikan tiap tahunnya dan melebihi target yang ditetapkan.

Saran

Saran yang disampaikan penulis, yaitu :

1. Potensi dan efektivitas Pajak kabupaten Minahasa sebaiknya terus dipertahankan dan ditingkatkan oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa serta SKPD yang terkait. karena pajak daerah merupakan sumber pendapatan yang mempengaruhi PAD serta pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Menggali potensi pajak di Kabupaten Minahasa, dapat dilakukan melalui ekstensifikasi dan intensifikasi. Ekstensifikasi dilakukan dengan menambah jumlah wajib pajak baru, sedangkan intensifikasi dilakukan dengan mengoptimalkan potensi pajak dari wajib pajak yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA - BPS kota Manado. 2013. *Sulut Dalam Angka 2013*, Manado.
- Dispenda Kabupaten Minahasa. 2013. *Laporan Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Minahasa Tahun 2007/08 - 2010/11*.Minahasa.
- Hadjon, P.M. 1995. *Aspek-aspek Hukum Administrasi dari Keputusan Tata Usaha Negara (KTUN)*. Makalah, Bandung.
- Hadjon, P. M. 1995. *Pengantar Hukum Administrasi di Indonesia*, Gajah Mada University Press
- Halim, Abdul. 2001. *Analisis Deskriptif Paragraf Fiskal/pada APBD Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sumatra Utara*. Kompas. Jakarta. No.2. Hlm. 127-146
- Kuncoro. 2005. *Manajemen Perencanaan dan Penganggaran*. Restu Agung, Bandung.
- Munir, Dasril. 2002. *Statistik untuk ekonomi dan keuangan modern*
- Suparmoko. 2001. *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*, Penerbit PBFU-UGM, Yogyakarta
- Sutrisno.1984. *Konsep Pendapatan Asli Daerah*. Rajawali, Jakarta.
- Profil Kab/Kota, *Kabupaten Minahasa*, <http://www.google.co.id>. Diakses pada 10-april-2013. Minahasa.
- Purwanto *Statistika 2003*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

